

PENGARUH DOSIS PUPUK UREA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PADI (ORYZA SATIVA L.) VARIETAS CIHERANG PADA SISTEM LEGOWO 4

Asep Ikhsan Gumelar

e-mail : zaenal_hirawan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Suatu percobaan lapangan untuk mempelajari pengaruh dosis pupuk urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi Varietas Ciherang pada sistem Legowo 4. Percobaan dilaksanakan mulai bulan Oktober 2013 sampai Januari 2014. Dilaksanakan di Desa Manyeti Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang, dengan ketinggian 300 – 500 meter dpl. Jenis tanah adalah Aluvial dengan pH 4,7 tipe curah hujan termasuk kedalam tipe B menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951). Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok yang terdiri dari satu faktor yaitu Dosis pupuk Urea terdiri dari 6 taraf : A = Tanpa Urea, B = Dosis pupuk Urea 100 kg/ha, C = Dosis pupuk Urea 150 kg/ha, D = Dosis pupuk Urea 200 kg/ha, E = Dosis pupuk Urea 250 kg/ha dan F = Dosis pupuk Urea 300 kg/ha. Hasil percobaan menunjukkan, terjadi Pengaruh Dosis pupuk Urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi Varietas Ciherang pada sistem Legowo 4, perlakuan Dosis pupuk Urea 250 kg/ha memberikan hasil terbaik, pemberian pupuk Urea 250 kg/ha mengasilkan berat gabah kering panen rata –rata 6,74 kg/petak, berarti produksi dalam satu hektar adalah 6,74 ton.

Kata kunci : pupuk, padi, varietas, legowo

ABSTRACT

A field experiment to study the effect of urea fertilizer on the growth and yield of rice varieties Ciherang Legowo system 4. The experiment was conducted from October 2013 to January 2014 . Held in the Village District of Dawuan Manyeti Subang district , with an altitude of 300-500 meters above sea level. The type of soil with a pH of 4.7 is Aluvial precipitation type including classification into type B according to Schmidt and Ferguson (1951). The design used was a randomized block design consisting of a single factor, namely Urea Dosing consisted of 6 level : A = Without Urea, Urea Dosing, B = 100 kg/ha, C = Dose Urea 150 kg/ha, D = dose of fertilizer urea 200 kg/ha, E = Dose urea 250 kg/ha and F = Dose urea 300 kg/ha. The experimental results showed, Effect of Urea Dosing occurs on the growth and yield of rice varieties Ciherang Legowo system 4, dose Treatment of Urea 250 kg/ha gave the best results, urea fertilizer application of 250 kg/ha of dry grain harvest weight generating an average of 6.74 kg/plot, the means of production is 6.74 tons a hectare.

Keyword : Fertilizer, rice, varieties, legowo.

1. PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu komoditas penting di dunia, sebab sekitar 90 % dikonsumsi sebagai makanan pokok bagi penduduk di negara-negara Asia dengan nilai perdagangan beras global mencapai US\$ 6,88 billion. Sedangkan di Indonesia beras merupakan bahan makanan pokok bagi sekitar 95 % penduduk dengan konsumsi beras 108-137 kg per kapita. Oleh karena itu peningkatan produksi padi di Indonesia harus tetap dilakukan lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk yang mencapai rata-rata 1,3 % per tahun (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009).

Pertumbuhan jumlah penduduk area lahan pertanian pun berkurang dengan banyaknya dibangun perumahan penduduk sehingga dapat mempengaruhi Penurunan produktivitas hasil padi nasional, selain pertumbuhan penduduk, ketidaktahuan tentang ilmu pertanian pun berpengaruh besar sehingga para petani pun tidak mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Bahkan di beberapa sentra produksi menurun, ditengarai oleh para ahli padi internasional sebagai dampak negatif dari teknologi revolusi hijau terhadap kondisi fisika-kimia di lapisan perakaran tanaman padi. Mereka menyebutnya sebagai *soil sickness* (Achmad M. Fagi dkk, 2009).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pertanian menetapkan aksi program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) sebesar 2 juta ton beras pada tahun 2007 dan selanjutnya kenaikan 5 % untuk setiap tahunnya.

P2BN merupakan program yang mendukung ketahanan pangan dimaksudkan agar terjadi surplus beras nasional sekitar 1 juta ton sebagai stok beras di Bulog (Badan Urusan Logistik), sehingga harga beras lebih mudah dikontrol. Program P2BN digulirkan selain dilatarbelakangi oleh kondisi pemerintah Republik Indonesia yang masih mengimpor beras sekitar 3% untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional pada tahun 2007, maka dilatarbelakangi pula oleh ketidakstabilan kondisi perberasan nasional dimana diantaranya disebabkan terjadinya penurunan luas areal tanam dan luas areal panen akibat konversi lahan sawah produktif, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), semakin terbatasnya sumberdaya air serta perubahan iklim (dampak fenomena iklim) yang sulit diprediksi. (Iskandar Ishaq, 2007).

Faktor yang menunjang pertumbuhan dan produktivitas tanaman padi, faktor hara tanaman salah satu pertumbuhan dan faktor termudah yang dapat dimodifikasi yakni melalui pemupukan kedalaman tanah.

Organisme hidup lainnya, tanaman secara umum untuk melangsungkan pertumbuhannya memerlukan unsur hara. Unsur hara yang paling banyak dibutuhkan tanaman adalah unsur hara makro N, P dan K (PT. Petrokimia Gresik, 2005).

Abdurahman et al. (2008) mengemukakan bahwa peningkatan produksi padi 75 % disebabkan oleh perbaikan varietas dan penggunaan pupuk. Dengan semakin mahalnya harga pupuk, maka efisiensi pemupukan berimbang perlu dilakukan. Untuk menentukan rekomendasi pemupukan padi sawah sesuai spesifik lokasi.

Usaha intensifikasi padi yang dilakukan selama ini sudah mencapai kejenuhan teknologi sehingga masih perlu diupayakan suatu terobosan teknologi baru. Salah satu teknologi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produktivitas padi dan menekan biaya produksi adalah melalui rekayasa lingkungan tanaman padi melalui Sistem Tanam Legowo.

Sistem tanam legowo merupakan modifikasi sistem tanam tegel, yang dilakukan dengan menghilangkan satu baris tanaman dari setiap 10 –12 baris tanaman dan merapatkan jarak tanam pada setiap barisan tanaman. dengan sistem ini, tanaman akan bertambah banyak rumpunnya.

Sistem tanam jajar legowo juga merupakan suatu upaya memanipulasi lokasi pertanaman sehingga pertanaman akan memiliki jumlah tanaman pinggir yang lebih banyak dengan adanya barisan kosong. Seperti diketahui bahwa tanaman padi yang berada dipinggir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibanding tanaman padi yang berada di barisan tengah sehingga memberikan hasil produksi dan kualitas gabah yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir akan memperoleh intensitas sinar matahari yang lebih banyak (efek tanaman pinggir).

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dosis pemberian pupuk urea terbaik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi varietas Ciherang pada sistem legowo 4.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat percobaan lapangan atau penelitian dilakukan di Desa Manyeti Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Jawa Barat dengan ketinggian tempat 300 – 500 m dpl, dan suhu rata-rata 210 C -230 C, berdasarkan tipe iklim Oldeman, curah hujan 3.241 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan 365 hari, untuk jumlah bulan basah

(curah hujan > 200mm) 2 bulan, sedangkan bulan kering (curah hujan < 100mm) 7 bulan.

Luas lahan penelitian + 360 m² dan luas petak perlakuan + 240 m² (lebar perlakuan minimal 2 x 5 m). Waktu percobaan dimulai dari bulan Oktober 2013 sampai dengan Januari 2014

Bahan dan Alat

Penelitian Bahan

Benih padi varietas Ciherang, pupuk Urea 3,8 kg, pupuk organik 120 kg, KCL 2,4 kg, SP-36 3,6 kg, pestisida.

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengolahan tanaman terpadu (PTT) terdiri dari hand traktor, cangkul, gasrok, kored, caplak, ember, golok, sepatu bot, karung, sabit, alat tulis, sprayer, mistar 100 cm, gebotan, terpal, meteran roll dan timbangan.

Rancangan Percobaan

Rancangan Lingkungan

Rancangan percobaan yang akan digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan menggunakan metode Uji perbandingan ganda (Duncan) untuk melihat perbedaan pengaruh antar perlakuan.

Rancangan Perlakuan

Penelitian dilakukan secara eksperimental dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), yaitu pupuk Urea dengan 6 taraf yaitu : 0 (Tanpa Urea); 100; 150; 200; 250; 300 kg/ha.

Masing-masing perlakuan diulang sebanyak 4 kali. luas petak 2 x 5 m = 10 m².

Tabel 1. Tabel Perlakuan

No	Macam Perlakuan	Dosis Urea	Konversi
1	A	Tanpa Urea	0
2	B	100 kg/ha	100 gram/petak
3	C	150 kg/ha	150 gram/petak
4	D	200 kg/ha	200 gram/petak
5	E	250 kg/ha	250 gram/petak
6	F	300 kg/ha	300 gram/petak

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho = u1 = u2 = u3 = un
 2. H1= u1 ≠ u2 ≠ u3 ≠ un
- atau paling sedikit ada sepasang.

Tata Letak Percobaan

Tata letak percobaan disusun dengan cara empat kelompok. Tiap kelompok ulangan dibagi menjadi 6 petak percobaan. Petak percobaan dengan ukuran 2 m x 5 m dengan jarak tanam sesuai perlakuan yang diberikan.

Rancangan Respon

Rancangan yang dilakukan pada percobaan ini terdiri dari dua macam pengamatan yaitu :

Pengamatan Utama

Pengamatan utama adalah pengamatan yang datanya diuji secara statistik dan berguna untuk menguji kebenaran dari

hipotesis. Pengamatan utama dilakukan atas variabel-variabel sebagai berikut :

Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman diukur dengan menggunakan mistar atau penggaris dengan cara pengukuran diukur dari leher akar sampai ujung daun tertinggi pada tanaman padi dan dinyatakan dalam cm dengan tanaman contoh sebanyak 10 tanaman, tinggi tanaman diamati pada saat tanaman berumur 14 HST, 28 HST dan 42 HST.

Jumlah Anakan per Rumpun

Jumlah anakan per rumpun dihitung sesuai dengan anakan yang keluar dari tiap tanaman, dengan tanaman contoh sebanyak 10 tanaman. jumlah anakan diamati dari sejak tanaman berumur 14 HST, 28 HST dan 42 HST.

Jumlah Malai per Rumpun

Kapasitas jumlah malai diukur setelah tanaman dalam fase generatif pada umur 87 HST, dinyatakan dalam jumlah malai per rumpun.

Bobot 1000 Butir Gabah Kering Isi

Adalah rata-rata bobot 1000 butir gabah kering yang diambil dari setiap petak percobaan untuk kering gabah isi dengan kadar air 14 %. Pengamatan dilakukan setelah panen untuk menentukan prosentase berat gabah kering isi.

Bobot Gabah Kering per Rumpun

Adalah rata-rata bobot gabah kering yang diambil dari rumpun contoh pada

setiap petak percobaan. Pengamatan dilakukan pada saat panen. **Hasil Gabah Kering per Petak**

Pengamatan hasil per petak percobaan dilakukan pada saat panen dengan luas petak 2 m x 5 m. Pengamatan dilakukan pada saat panen.

Rancangan Analisis

Model analisis ragam yang digunakan pada percobaan ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 1 Faktor. Model linear yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \beta_j + \epsilon_{ij}$$

dimana :

Y_{ij} = nilai pengamatan perlakuan ke-i dalam kelompok ke-j

μ = Nilai Tengah Populasi

α_i = Pengaruh aditif perlakuan ke-i

β_j = Pengaruh aditif dari kelompok ke-j

ϵ_{ij} = Pengaruh galat percobaan dari perlakuan ke-i pada kelompok ke-j.

Dari model linier diatas dapat disusun daftar analisis ragam (*Analysis of Variance*) Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Sidik Ragam RAK

Sumber Ragam	DB	JK	KT	Fh
Kelompok	r - 1	JKK	KT K	KTP/ KTG
Perlakuan	t - 1	JKP	KT P	
Galat	(r-1) (t-1)	JKG	KT G	
Total	rt - 1	JKT		-

$$\sum_{\sum} \frac{\sum}{\sum} =$$

Kriteria penerimaan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka perlakuan mempengaruhi hasil penelitian (H_0 ditolak)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka perlakuan tidak mempengaruhi hasil penelitian (H_0 diterima)

Perbedaanduarata-rataantara perlakuan dihitung dengan menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf nyata 5 % dengan rumus sebagai berikut :

$LSR (\alpha, dbG, p) = SSR (\alpha, dbG, p) \times Su$
Galat Baku Standar Uji Jarak Berganda Duncan :

$$S_{\mu} = \sqrt{\frac{KTG}{r}}$$

Keterangan :

LSR = Least Significant Ranges

SSR = Studentized Significant Ranges

α = Taraf nyata 5 %

dbG = Derajat Bebas Galat

KTG = Kuadrat Tengah Galat

r = Ulangan

= Galat Baku (Gasperz, 1991).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan

Pengamatan penunjang adalah pengamatan yang datanya tidak dianalisis secara statistik, tapi memberikan informasi dalam membahas hasil percobaan, yaitu :

- 1) Analisis tanah sebelum percobaan
Kesuburan tanah adalah salah satu faktor yang menentukan hasil dari suatu pertanaman. Berdasarkan hasil analisis tanah diketahui bahwa tanah dilokasi percobaan termasuk jenis tanah Aluvial yang mempunyai tekstur liat dengan pH 4,700 (masam). Kandungan bahan organik yaitu C 2,161 % (tinggi), N 0,191 % (rendah), P2O5 6,500 ppm (rendah).

Pengamatan Utama

Tinggi tanaman

Hasil analisis Uji Jarak Berganda Duncan terjadi pengaruh dosis pupuk Urea terhadap tinggi tanaman umur 14 HST, 28 HST dan 42 HST (Tabel 3).

Tabel 3. Pengaruh Dosis Pupuk Urea Terhadap Rata-rata Tinggi Tanaman Padi Varietas Ciherang Umur 14 HST, 28 HST dan 42 HST

Perlakuan Urea	Tinggi Tanaman (cm)		
	14 HST	28 HST	42 HST
A	21,75 a	47,75 a	53,75 a
B	23,75 a	49,75 a	53,75 a
C	24,25 a	49,75 a	52,20 a
D	25,75 a	52,25 b	54,50 a
E	28,00 c	51,75 a	57,75 b
F	27,25 b	50,75 a	54,25 a

Keterangan : *) Angka selajur yang diikuti huruf sama, tidak berbeda nyata pada uji DMRT 5 %.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa data tinggi tanaman padi Varietas Ciherang pada umur 14 HST setelah dianalisis menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan memperlihatkan bahwa perlakuan dosis pupuk Urea berbeda nyata. Terlihat pada perlakuan E dosis pupuk Urea 250 kg/ha menunjukkan tanaman terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan B dosis pupuk Urea 50 kg/ha meskipun hasilnya berbeda nyata dari perlakuan yang lainnya.

Tabel 3 memperlihatkan pada umur 28 HST yang dianalisis menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan memperlihatkan perlakuan D dosis pupuk Urea 200 kg/ha, menunjukkan hasil yang paling tinggi yaitu 52,25 cm, dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Walaupun dari hasil perlakuan terlihat tidak berbeda nyata. Tabel 3 ada hasil pengamatan yang sama antara perlakuan B, C yaitu perlakuan dosis Urea 100 kg/ha dan dosis 150 kg/ha hasil pengamatan 49,75 cm bahwa sebelum pengamatan dilakukan pada umur 28 HST, tanaman mengalami serangan hama wereng sehingga pada saat pengukuran hasilnya menunjukkan hasil yang tidak berbeda.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa pada tanaman padi umur 42 HST berdasarkan

analisis menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan menunjukkan hasil bahwa tinggi tanaman terdapat pada perlakuan E dosis pupuk Urea 250 kg/ha yaitu 57,75 cm meskipun terlihat berbeda nyata dengan perlakuan A , B , C , D dan F.

Perlakuan A tanpa Urea dengan perlakuan B Dosis pupuk Urea 100 kg/ha, kedua perlakuan tersebut menunjukkan hasil tinggi tanaman yang sama yaitu disebabkan pada perlakuan pupuk urea sebelum 42 HST mengalami serangan hama wereng cokelat sehingga pada pengukuran tanaman hasilnya menunjukkan sama.

Jumlah Anakan per Rumpun

Tabel 4. Pengaruh Dosis Pupuk Urea Terhadap Rata-rata Jumlah Anakan (malai) per Rumpun Tanaman Padi Varietas Ciherang umur 14 HST, 28 HST dan 42 HST

Perlakuan Urea	Jumlah Anakan (malai)		
	14 HST	28 HST	42 HST
A	3,50 a	7,50 a	15,50 a
B	4,25 b	9,00 a	13,80 a
C	4,50 bc	9,75 b	17,75 a
D	5,25 bc	10,75 b	18,00 a
E	6,25 c	12,5 c	20,75 c
F	5,75 bc	11,00 b	19,00 b

Keterangan : *) Angka selajur yang diikuti huruf sama, tidak berbeda nyata pada uji DMRT 5 %.

Tabel 4 dosis pupuk Urea memperlihatkan bahwa jumlah anakan pada umur 14 HST, 28 HST dan 42 HST. Pada perlakuan E dosis pupuk Urea 250 kg/ha terlihat jumlah anakan per rumpun

pada umur 42 HST lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan dosis pupuk urea lainnya meskipun hasilnya tidak berbeda nyata dengan perlakuan A , B. C. D dan F.

Peningkatan pertumbuhan tanaman sebagai akibat dari pemupukan Urea diikuti oleh peningkatan jumlah anakan per rumpun (Tabel 4).

Jumlah Malai per Rumpun

Tabel 5. Pengaruh Dosis Pupuk Urea Terhadap Rata-rata Jumlah Malai per Rumpun Tanaman Padi Varietas Ciherang.

Perlakuan Urea	Jumlah Anakan (malai)
A	14,50 a
B	14,25 a
C	15,75 b
D	15,25 a
E	19,00 c
F	17,00 bc

Keterangan : *) Angka selajur yang diikuti huruf sama, tidak berbeda nyata pada uji DMRT 5 %

Tabel 5 dosis pupuk Urea memperlihatkan pengaruh yang berbeda nyata terhadap jumlah malai per rumpun. Hasil analisis diketahui perlakuan E dosis pupuk Urea 250 kg/ha, terlihat jumlah malai per rumpun lebih banyak dibandingkan dengan perlakuan A yaitu tanpa pemberian pupuk Urea meskipun hasilnya tidak berbeda nyata dengan perlakuan yang lainnya.

Unsur fosfat adalah unsur hara makro yang banyak dibutuhkan oleh tanaman

karena unsur fosfat baik yang tersedia didalam tanah atau yang diberikan dalam bentuk pupuk bertujuan untuk membantu memperbaiki keadaan tanah yang sangat dibutuhkan sekali pada masa pertumbuhan tanaman, tetapi unsur Fosfat ini sukar larut. Apabila pemberiannya bersamaan dengan pemberian pupuk Urea, bahwa pemberian pupuk Fosfat tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan per rumpun dan jumlah malai per rumpun.

Bobot 1000 Butir Gabah Kering Isi

Tabel 6. Pengaruh Dosis Pupuk Urea Terhadap Rata-rata Bobot 1000 Butir Gabah Kering Isi (gram) Tanaman Padi Varietas Ciherang

Perlakuan Urea	Bobot 1000 Butir Gabah (gram)
A	26,77 a
B	27,20 b
C	26,82 a
D	27,25 bc
E	27,40 c
F	26,80 a

Tabel 6 dosis pupuk Urea memperlihatkan pengaruh yang berbeda nyata terhadap bobot 1000 butir gabah kering isi. Hasil analisis diketahui perlakuan E 250 kg/ha dengan dosis pupuk Urea, terlihat bobot 1000 butir gabah kering isi yang lebih berat 27,40 gram dibandingkan dengan bobot 1000 butir isi pada perlakuan A tanpa Urea dengan berat 26,77 gram, perlakuan B dosis Urea 100 kg/ha dengan berat 27,20 gram meskipun

hasilnya tidak berbeda nyata dengan bobot 1000 butir gabah kering isi pada perlakuan yang lainnya.

Bobot Gabah Kering per Rumpun

Tabel 7. Pengaruh Dosis Pupuk Urea Terhadap Rata-rata Bobot Gabah Kering per Rumpun (gram) Tanaman Padi Varietas Ciherang

Perlakuan Urea	Bobot Gabah Kering per Rumpun (gram)
A	29,10 a
B	33,27 bc
C	31,59 b
D	27,28 a
E	36,47 c
F	34,76 bc

Keterangan = *) Angka selajur yang diikuti huruf sama, tidak berbeda nyata pada uji DMRT 5 %

Tabel 7 dosis pupuk Urea memperlihatkan pengaruh yang berbeda nyata terhadap bobot gabah kering per rumpun. Hasil analisis diketahui perlakuan E dosis pupuk Urea 250 kg/ha dan perlakuan F dosis pupuk Urea 300 kg/ha menunjukkan bahwa bobot gabah kering per rumpun 36,47 gram terlihat lebih berat dibandingkan dengan perlakuan tanpa Urea meskipun tidak berbeda nyata dengan perlakuan yang lainnya. Dosis pupuk urea E menunjukkan yang lebih tinggi hasilnya bobot gabah per rumpun.

Hasil Gabah Kering per Petak

Tabel 8. Pengaruh Dosis Pupuk Urea

Terhadap Rata-rata Bobot Gabah Kering per Petak (kg) Tanaman Padi Varietas Ciherang

Perlakuan Urea	Bobot Gabah Kering per Petak (gram)
A	4,30 a
B	4,79 bc
C	4,75 bc
D	4,51 b
E	6,74 c
F	5,95 bc

Keterangan = *) Angka selajur yang diikuti huruf sama, tidak berbeda nyata pada uji DMRT 5 %

Tabel 7 Dosis pupuk Urea memperlihatkan pengaruh yang berbeda nyata terhadap hasil gabah kering per petak. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan E dosis pupuk Urea 250 kg/ha menunjukkan bobot kering petak terlihat lebih berat 6,74 kg dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya meskipun hasilnya tidak berbeda nyata dengan perlakuan yang lainnya baik yang perlakuan A tanpa Urea, perlakuan B pupuk Urea 100 kg/ha, perlakuan C pupuk Urea 150 kg/ha, perlakuan D pupuk Urea 200 kg/ha dan perlakuan F pupuk Urea 300 kg/ha.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil percobaan pengaruh dosis pupuk Urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi varietas Ciherang pada sistem legowo 4 dapat disimpulkan :

1. Pemberian pupuk Urea berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil

tanaman padi varietas Ciherang pada sistem legowo 4.

2. Perlakuan Dosis pupuk Urea 250 kg/ha memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi varietas Ciherang pada sistem legowo 4.

Saran

Untuk mendapatkan hasil padi yang terbaik pada tanah dengan kondisi sama dengan lahan percobaan disarankan untuk menggunakan jarak tanam legowo 4 dosis pupuk Urea (N) 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha dan KCl 100 kg/ha. Perlu dilakukan dengan perlakuan yang sama, sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agri Agraris Kanisus, 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisus, Yogyakarta.
- Badan Peneliti Tanaman Padi, 2004. *Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi*. Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang, 2013. *Programa Penyuluhan Pertanian*.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (Distan) Sulawesi Selatan, 2009. *Statistik Pertanian Tahun 2008*. Laporan Tahunan.
- Dinas Pertanian Propinsi Jawa Bara, diakses tanggal 27 Mei 2013) *Jarwo*
- Komponen Teknologi Penciri PTT Penunjang Peningkatan Hasil Padi Sawah*.
- Fahmuddin, 2004. *Tanah Sawah dan Teknologi Pengolahannya*. Penerbit Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Bogor.
- Garperz Vincent, 1991. *Teknik Analisis dan Penelitian Jilid I*, Tarsito Bandung.
- Iskandar Ishak dkk, 2007. *Teknologi Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)*. bptp, Jawa Barat.
- Marsono, 2000. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Menteri Pertanian, 2006. Keputusan Menteri Pertanian nomor: 01/Kpts/SR. 130/1/2006 tanggal 3 januari 2006 tentang rekomendasi pemupukan N, P, dan K pada padi sawah spesifik lokasi.
- PT. Petrokimia Gresik (Persero). (2005), (1995) *Pupuk Super Fosfat (SP-36) Pengganti TSP*. Gresik.
- Solahuddin, S. 1998. *Kebijaksanaan Peningkatan Produksi Padi Nasional*. Seminar Peningkatan Produksi Padi Departemen Pertanian. Jakarta.
- Suyamto. 2010. *Peranan Unsur Hara N, P, K dalam Proses Metabolisme Tanaman Padi*. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor. 26 hal
- Zaenal Abidin, 2003. *Pengadaan Benih Bersertifikat Di PT. Sang Hyang Seri*. Jawa Barat. Laporan Praktek Lapangan IPB, Bogor 46 Halaman